

PERAN AUSTRALIA MELALUI ACIAR (*Australian Centre For International Agricultural Research*) DALAM BANTUAN PEMULIHAN SEKTOR PERTANIAN ACEH PASCA TSUNAMI TAHUN 2004

Oleh :

RINA SUSANTI¹

susanti.rina1440@yahoo.co.id

Pembimbing : Faisyal Rani, S.IP. MA

Bibliografi : 6 Jurnal, 10 Buku, 35 Situs Internet

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTARCT

The reserach aims to determine how the role of foreign countries involves in humanitarian aid and perceptive disaster response to the disaster-affected country. The case of this research is about the Australian aid toward the tsunami-affected region in Indonesia which is Aceh province in 2004. One of Australia's roles in the tsunami disaster is the recovery assistance in the agricultural sector undertaken by ACIAR (Australian Centre For International Agricultural Research).

This research uses qualitative methods with techniques of writing a literature review through the secondary data which are already available in the literature and website searches. The collected data are analyzed with theoretical approaches related to International Relations, International Cooperation and the Role of the State. The author also uses the concept of foreign aid in the case of this study.

The result of this research indicates any form of cooperation between the Australian government and the Indonesian government, especially in Aceh on the recovery of the agricultural sector through ACIAR assistance. The formed cooperations in ACIAR projects cooperate with the Agency for Agricultural Technology (BPTP) Aceh. ACIAR assistance program is the rehabilitation of land and crop management to increase agricultural productivity. ACIAR project aid has given a positive impact on farmers' agricultural activities along the coastal areas of Aceh after the tsunami.

Keywords: Disaster, Foreign Aid, ACIAR, Rehabilitation of land

¹ Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional angkatan 2011

Pendahuluan

Tsunami Aceh merupakan salah satu bencana terbesar yang pernah melanda Indonesia pada 26 Desember 2004.¹ Bencana ini telah menimbulkan dampak bagi beberapa sektor kehidupan. Total kerusakan akibat Tsunami secara keseluruhan diperkirakan berjumlah US\$ 210 milyar, yang terfokus pada dua sektor utama : infrastruktur dan sektor produktif. Pada sektor produktif, pertanian menunjukkan persentase kerusakan terbesar, yaitu sebesar 80% dari total kerusakan yang terjadi, diikuti oleh kerusakan di sektor perdagangan (14%), perikanan (2%) dan usaha kecil (4%).² Bencana tsunami telah merusak sekitar 37.000 ha sawah, termasuk 8.000 ha sawah irigasi dan 28.000 ha perkebunan rusak.³

Secara keseluruhan kerusakan tanah dan lahan pertanian di Aceh berlokasi di pesisir pantai barat dan timur Aceh. Beberapa kabupaten yang berada di Aceh yang mengalami dampak tsunami di sektor pertanian ialah Kabupaten Aceh Besar, Pidie, Pidie Jaya, Bireuen, Aceh Barat, dan Aceh Utara. Kerusakan pada sektor pertanian tersebut mencakup kerusakan pada sifat tanah dan lahan yang mempengaruhi produktivitas pertanian masyarakat. Dan sebagian besar kerusakan itu berdampak pada tanaman pangan padi dan palawija.

Di lain sisi, pertanian merupakan sektor penting bagi perekonomian suatu negara, terlebih bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Kontribusi sektor pertanian terhadap ekonomi Aceh sendiri menempati urutan pertama dari segi Pendapatan Domestik Bruto Regional (PDRB non migas).⁴ Sektor ini juga

menyerap hampir setengah dari tenaga kerja. Hal ini menunjukkan pentingnya sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi Aceh. Berdasarkan kondisi tersebut, pertanian menjadi sektor utama Aceh yang perlu dipulihkan kembali pasca terjadinya bencana tsunami yang menurunkan produktivitas pertanian Aceh.

Salah satu negara yang memberikan bantuan pemulihan Aceh pasca bencana tsunami ialah Australia. Australia yang merupakan salah satu donor utama bantuan kemanusiaan untuk Indonesia telah menjalin kerjasama yang baik dalam kemanusiaan dan tanggap bencana. Secara umum, program bantuan pembangunan luar negeri Pemerintah Australia dikelola oleh *AusAid (Australian Agency For International Development)*. Program bantuan Australia untuk Indonesia ini bertujuan untuk mendukung kepentingan nasional Australia dengan membantu Indonesia mengurangi tingkat kemiskinan dan mencapai pembangunan yang berkesinambungan.

Pasca terjadinya bencana tsunami Aceh, bantuan luar negeri dari pemerintah Australia terus berdatangan melalui beberapa program. Bantuan luar negeri Australia terdiri dari bentuk pinjaman, hibah, maupun bantuan teknis. Tidak hanya di bidang rekonstruksi dan pemulihan pembangunan, pemerintah Australia berperan penting dalam memberikan bantuan langsung dan bantuan teknis di sektor pertanian. Melalui lembaga dibawah pemerintahannya yaitu *ACIAR*, Australia melakukan kerjasama dengan pemerintah Indonesia khususnya Aceh dalam menata dan memacu kembali sektor pertanian Aceh di wilayah-wilayah yang mengalami kerusakan pasca terjadinya bencana tsunami.

ACIAR (Australian Centre for International Agricultural Research) merupakan bagian dari lembaga bantuan luar negeri Pemerintah Australia dan melakukan kegiatannya untuk mencapai tujuan pemberian bantuan dari Australia dalam membantu masyarakat mengatasi kemiskinan. *ACIAR* dibentuk pada tahun 1982, beroperasi dibawah

¹ BMKG, "Gempabumi & Tsunami 26 Desember 2004". Diakses di http://inatews.bmkg.go.id/new/about_inatews.php?urt=2 diakses pada 20 Maret 2014 pukul 17.00 WIB.

² Elvira Iskandar, 2013, *Ketersediaan Lahan Pertanian Padi sawah Pasca Tsunami di Kabupaten Aceh Besar*, Vol (14) No. 1. Hal. 54

³ Janudianto,dkk, *Membangun Kembali Aceh:Belajar dari Hasil Penelitian dan program Rehabilitas AcehPasca Tsunami*, 2012.

⁴ Australian Government, "ACIAR 2013", dapat dilihat di <http://aid.dfat.gov.au/whole-of-government/aciary/Pages/home.aspx> diakses pada tanggal 20 Maret 2014 pukul 16.00 WIB.

naungan departemen Luar Negeri dan perdagangan.¹

ACIAR atau Pusat Penelitian Pertanian Internasional Australia telah melakukan kerjasama dengan Pemerintah Indonesia baik berupa program maupun penelitian sejak 1983. Secara keseluruhan berbagai program penelitian ACIAR memberikan penekanan pada upaya meningkatkan produktivitas pertanian; meningkatkan penghidupan di daerah perdesaan; dan membangun ketahanan masyarakat sebagai landasan bagi penanggulangan kemiskinan sekaligus peningkatan pertumbuhan ekonomi dan ketahanan pangan.²

ACIAR telah membuat beberapa program bantuan, baik itu finansial maupun kerjasama dalam hal penyuluhan dan penelitian-penelitian ilmiah dengan badan penelitian daerah Aceh setempat dan kelompok-kelompok petani yang ada, salah satunya ialah Badan Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh. Program kerjasama tersebut berupa rehabilitasi lahan pasca tsunami, baik itu perbaikan sifat tanah maupun perbaikan sistem penanaman.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik sebuah rumusan masalah. Rumusan masalah ini berguna untuk memudahkan penulisan penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana peran Australia melalui ACIAR dalam bantuan pemulihan sektor pertanian Aceh pasca tsunami tahun 2004.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai ACIAR dan perannya dalam pemulihan sektor pertanian Aceh, dimana segala proyek ACIAR merupakan bantuan hibah yang berasal dari pemerintah Australia. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitis.

¹ACIAR „Rencana Operasional Tahunan 2009–10 Ulasan tentang Indonesia”, 2009, Hal 6, dapat dilihat di <http://aciarc.gov.au/files/node/11289/AOP%2009-10%20Indonesian%20web.pdf> diakses pada 18 Maret pukul 17.00 WIB.

²Mason Edit, Adelaide, *loc.cit*.

Landasan Teoritis

Untuk menjelaskan permasalahan diatas penulis akan menggunakan teori peran dan teori kerjasama. Dalam studi hubungan internasional, konsep peran bisa dijadikan untuk menjelaskan bagaimana perilaku aktor internasional, baik individu maupun organisasi dalam menyikapi masalah yang terjadi dalam sistem internasional. Peranan merefleksikan kecenderungan pokok, kekhawatiran, serta sikap terhadap lingkungan eksternal dan variabel sistematis geografi dan ekonomi.³

Teori peranan menegaskan bahwa perilaku politik adalah perilaku dalam menjalankan peranan politik. Teori ini berasumsi bahwa sebagian besar perilaku politik adalah akibat dari tuntutan atau harapan yang dipegang aktor politik. Harapan dan dugaan itulah yang membentuk peranan. Jadi peranan merupakan konsepsi dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosialnya, dimana melalui peranan tersebut, pelaku peran tersebut akan berperilaku sesuai dengan harapan dari lingkungannya.

Penelitian ini menggambarkan bagaimana peran pemerintah Australia dalam membantu pemulihan negara-negara yang terkena bencana, seperti bencana tsunami Aceh yang terjadi di Indonesia. Bencana dan pemulihannya tidak dapat ditangani oleh suatu negara itu sendiri, melainkan dengan cara bekerjasama dengan negara-negara lainnya melalui bantuan luar negeri yang diberikan. Hal ini disebabkan bencana terjadi karena adanya multi ancaman, multi pihak yang berkepentingan dan tidak mengenal batas wilayah atau negara.

Menurut J.Frankle, kerjasama merupakan identifikasi dari sasaran-sasaran bersama dan metode untuk mencapainya, dengan kata lain kerjasama merupakan suatu hubungan yang teridentifikasi dari sasaran-sasaran yang sama dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan kerjasama tersebut.⁴

³ K. J. Holsti, *Politik Internasional* (Bandung: PT Bina Cipta, 1992), hal. 159.

⁴ J.Frankle, *Hubungan Internasional*, Jakarta: Singgih Bersaudara, 1980. Hlm.102.

Kerjasama meliputi tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mengurangi perbedaan dan pemenuhan kebutuhan. Dalam konteks hubungan antar negara, kerjasama internasional dapat terwujud atas dasar kepentingan yang sama dan bekerja atas prinsip saling menguntungkan. Pelaksanaan ini didahului melalui tindakan-tindakan hubungan bilateral maupun multilateral. Sehingga kerjasama internasional dapat dikatakan perlu bagi setiap negara.

Kerjasama internasional adalah salah satu usaha negara-negara untuk menyelaraskan kepentingan-kepentingan yang sama dan juga merupakan suatu perwujudan kondisi masyarakat yang saling tergantung satu sama lain. Kerjasama internasional juga dapat didefinisikan sebagai pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara, dengan didasari struktur yang jelas dan lengkap dan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antara sesama kelompok non-pemerintah pada negara yang berbeda.

Dalam hal ini, Australia dan Indonesia telah menjalin berbagai kerjasama, baik itu ekonomi, politik, dan sosial. Australia adalah salah satu negara tetangga yang bekerjasama baik dengan Indonesia dalam misi kemanusiaan dan tanggap bencana. Bantuan luar negeri Australia sebagai misi kemanusiaan sangat membantu pemerintah Indonesia yang membutuhkan dana besar untuk pulih dari pasca bencana, seperti halnya bencana gempa dan tsunami yang terjadi di Aceh.

Pada dasarnya peran negara asing dalam membantu suatu negara korban bencana tidak lepas dari kerjasama yang baik antar dua negara. Terealisasinya segala macam bantuan luar negeri untuk negara korban bencana dikarenakan hubungan yang baik antara negara pendonor dengan negara penerima dan terkoordinasinya program bantuan yang diberikan sehingga bermanfaat dan tepat guna bagi negara penerima. Salah satu bantuan Australia dalam pemulihan Aceh pasca bencana ialah di sektor pertanian.

Penelitian ini membahas kerjasama Australia dan Indonesia khususnya Aceh dalam pemulihan sektor pertanian Aceh. Dalam

penelitian ini, pemulihan sektor pertanian Aceh yang rusak pasca tsunami membutuhkan bantuan dari pihak atau negara yang memiliki kapasitas lebih dalam mengatasi hal tersebut. Dengan kata lain, Australia melalui lembaga penelitiannya *ACIAR (Australian Centre For International Agricultural Research)* memiliki kapasitas untuk membantu mengatasi masalah pertanian Aceh pasca tsunami. Untuk itu, pemulihan ini dapat diselesaikan melalui kerjasama dengan negara yang berbasis teknologi seperti Australia.

Australia melakukan kerjasama dengan Badan Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh dan petani setempat melalui pemberian bantuan oleh lembaga dibawah pemerintahannya, yaitu *ACIAR*. BPTP Aceh yang merupakan mitra *ACIAR*, bekerjasama dalam pemulihan sektor pertanian Aceh melalui proyek-proyek yang telah disepakati.

Hasil dan Pembahasan

Australia merupakan sebuah negara besar dan dikategorikan ke dalam negara yang maju baik dalam pertumbuhan ekonomi serta bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Australia dan Indonesia telah menjalin kerjasama di berbagai sektor kehidupan. Meskipun hubungan kedua negara mengalami pasangsurut setiap masanya, akan tetapi kerjasama kedua negara tetap berjalan sebagaimana mestinya, terutama fokus pada dua aspek penting yaitu politik dan ekonomi.

Dalam aspek ekonomi, Indonesia adalah mitra dagang penting bagi Australia. Hubungan ekonomi Australia dan Indonesia dapat dilihat dari kegiatan perdagangan kedua negara dan keterlibatan keduanya dalam kesepakatan kerjasama ekonomi, diantaranya ialah *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Area (AANZFTA)*, dan *(Indonesia Australia-Comprehensive Economic Partnership Agreement/IA-CEPA)*.

Australia termasuk kedalam 10 besar negara tujuan ekspor Indonesia. Australia merupakan tujuan ekspor ke-9 bagi Indonesia dari tahun 2005-2009. Pada rentang tahun yang sama, Indonesia merupakan negara ke-11

tujuan ekspor bagi Australia. Pada tahun 2011, Indonesia tetap menjadi pasar ekspor terbesar ke-11 bagi Australia.

Meskipun kerjasama ekonomi politik kedua negara terus ditingkatkan, hubungan politik Australia dan Indonesia tetap mengalami pasang surut dan tidak lepas dari masalah-masalah antara kedua negara. Akan tetapi, masalah-masalah politik yang terjadi antara kedua negara tidak mempengaruhi dan mengganggu kerjasama ekonomi dan sosial. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan perdagangan dan investasi, serta bantuan yang tetap ditujukan Australia terhadap pembangunan Indonesia.

Australia merupakan salah satu negara pemberi bantuan terbesar untuk Indonesia. Program bantuan luar negeri Australia dijalankan oleh lembaga pemerintahan Australia yang bernama *AusAID (Australia Agency For International Development)*. Salah satu bantuan Australia terhadap Indonesia ialah dalam bidang kemanusiaan. Bantuan Australia terbesar ialah dalam rekonstruksi pembangunan, yaitu sebesar \$1 milyar melalui *Australia Indonesia Partnership for Reconstruction and Development (AIPRD)*.

Salah satu komponen bantuan Australia ialah meningkatkan keamanan dan stabilitas manusia yang mencakup penanggulangan konflik dan bencana, dan bantuan kemanusiaan bagi kelompok yang rentan. Pemerintahan Australia juga memberikan bantuan tanggap bencana melalui lembaga donor lainnya yang berada di bawah pemerintahannya. Salah satu fokus bantuan Australia ialah di sektor pertanian. Melalui lembaga *ACIAR (Australian Center For International Agricultural Research)*, Australia turut berperan membantu pemulihan sektor pertanian bagi wilayah-wilayah dampak bencana di Indonesia, salah satunya yaitu bencana gempa dan tsunami di Aceh.

Bencana tsunami yang terjadi di Aceh pada akhir tahun 2004 telah mengakibatkan kerusakan pada sektor pertanian. Dampak yang diakibatkan ialah kerusakan lahan yang meliputi sifat tanah dan gangguan pada tanaman sehingga mempengaruhi

produktivitas. Untuk itu, Australia berperan memberikan bantuan untuk pemulihan sektor pertanian Aceh melalui ACIAR. ACIAR memulai proyeknya di Aceh pada tahun 2005 dengan mitra kerjasama Badan Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh.

ACIAR (Australian Center For International Agricultural Research)

ACIAR (Australian Centre For International Agricultural Research) adalah suatu otorita pemerintahan yang beroperasi sebagai bagian dari Program Bantuan Australia dibawah kewenangan Departemen Luar Negeri dan Perdagangan¹. Program bantuan *ACIAR* bertujuan untuk meningkatkan kepentingan nasional Australia melalui pengurangan tingkat kemiskinan dan pembangunan yang berkelanjutan. Kantor pusat *ACIAR* sendiri berkedudukan di Canberra, Australia. Tujuan lain dari *ACIAR* ialah membantu dan mendorong para ilmuwan pertanian Australia dalam menggunakan keahlian mereka demi kemajuan negara-negara berkembang, sekaligus pada saat yang sama mengatasi masalah pertanian sendiri di Australia.

ACIAR mendukung proyek-proyek di lima kawasan, Papua Nugini dan negara-negara di kepulauan Pasifik, Asia Tenggara, Asia Selatan, Asia Utara, dan Afrika bagian selatan dan timur.² *ACIAR* memiliki kantor di delapan negara, yaitu Cina, India, Indonesia, Kenya, Papua Nugini, Filipina, Laos dan Vietnam. Setiap kantor dipimpin oleh seorang *Country Manager*. Manajer pada masing-masing negara bertanggung jawab untuk penghubung, koordinasi dan administrasi kegiatan yang diperlukan untuk manajemen secara efektif dari program penelitian *ACIAR* di masing-masing negara.

ACIAR menggerakkan kelompok dan institusi penelitian untuk melaksanakan proyek-proyek penelitian melalui kerjasama dengan badan-badan yang bersangkutan di negara

¹ ACIAR, *Corporate Governance*. Diakses di http://aciarc.gov.au/corporate_governance pada 31 Oktober 2014 pukul 14.00 WIB.

² *Loc.cit*

berkembang. Adapun yang dilakukan ACIAR ialah:¹

1. Menggerakkan penelitian ke arah peningkatan produksi pertanian yang berkesinambungan di negara-negara berkembang.
2. Mendanai pelatihan yang berkaitan dengan proyek (program pasca sarjana dan pelatihan singkat).
3. Menyampaikan hasil-hasil penelitiannya.
4. Mengadakan dan mendanai kegiatan-kegiatan pengembangan yang berkaitan dengan program-program penelitian.
5. Mengelola kontribusi pemerintah Australia terhadap pusat-pusat penelitian pertanian nasional.

Papua Nugini dan Indonesia adalah penerima program terbesar dari kerjasama penelitian tersebut.² ACIAR telah melakukan kerjasama dengan Pemerintah Indonesia baik berupa program maupun penelitian sejak 1983. Program Pusat Penelitian Pertanian International Australia (ACIAR) di Indonesia menekankan pada penerapan kebijakan pertanian, agribisnis serta penelitian dan pengembangan yang bersifat teknis guna mendukung pertumbuhan ekonomi pada bidang pertanian, kehutanan dan perikanan. ACIAR dan mitra-mitranya di Indonesia melibatkan kelompok penyuluh, pihak swasta dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) selama proses pengembangan dan pelaksanaan proyek-proyeknya.

Kondisi Pertanian Aceh Pasca Tsunami tahun 2004

Pertanian menjadi sektor utama Aceh yang perlu dipulihkan kembali pasca terjadinya tsunami yang tentunya mempengaruhi produktivitas pertanian Aceh kedepannya. Terdapat dua hal penting yang terkait dengan upaya pemulihan pengelolaan lahan tsunami di

Aceh, yaitu *land capacity dan land capability*.³ *Land capacity* adalah upaya untuk dapat memfungsikan lahan pertanian sebagai media tempat bercocok tanam. Hal ini dipandang sebagai upaya untuk mengembalikan fungsi kesuburan lahan. Sementara itu, *Land capability* mencakup upaya memfungsikan hamparan lahan pertanian yang terkena tsunami, upaya ini mencakup aspek yang luas terkait dengan persiapan lahan, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan sarana produksi, sistem drainase, dan pemasaran hasil agar produksi pasca panen.

Tsunami yang terjadi di Samudra Hindia pada tanggal 26 Desember 2004 mengakibatkan lahan-lahan di sepanjang pantai timur dan barat Aceh tergenang air laut. Masalah umum yang dijumpai pada tanah setelah bencana tsunami antara lain adalah salinitas tanah dan air irigasi, sedimen dan sampah yang mengganggu kegiatan pertanian, kehilangan bahan organik tanah dan rendahnya kandungan hara tanah. Sehingga ketidakberhasilan petani dalam mengendalikan salinitas, sodisitas air tanah serta lumpur tsunami yang terdapat pada lahan pertanian tersebut telah mempengaruhi pertumbuhan tanaman.

Keterlibatan ACIAR di Aceh

Bantuan ACIAR dalam pemulihan sektor pertanian Aceh dapat dilihat dari proyek-proyek yang dilakukan antara pihak Australia yaitu melalui lembaga ACIAR dengan lembaga penelitian pertanian Aceh dan petani-petani di Aceh. Kegiatan-kegiatan proyek tsunami pertanian diantaranya termasuk pelatihan tentang tanah, membentuk forum komunikasi, mengadakan penelitian-penelitian untuk meneliti tanah yang rusak oleh bencana tsunami dan masalah-masalah yang dihadapi oleh tanaman pada tanah setelah terjadi tsunami.

Segala proyek ACIAR yang berkaitan untuk pemulihan sektor pertanian Aceh pasca

¹ACIAR, *Country Offices*. Diakses di http://aci-ar.gov.au/country_offices pada 31 Oktober 2014 pukul 14.15 WIB.

²ACIAR, *Where We Work*. Diakses di <http://aci-ar.gov.au/wherewework> pada 31 Oktober 2014 pukul 15.00 WIB.

³Armen zulham(BPTP Aceh), *Mengelola Pertanian Pasca Tsunami*.Hal.1. Diakses di http://www.dpi.nsw.gov.au/_data/assets/pdf_file/0011/199460/Ses4-Agricultural-management-on-tsunami-affected-land.pdf pada 1 November 2014 pukul 16.00 WIB.

tsunami didanai oleh pemerintahan Australia dengan anggaran yang disesuaikan dengan proyek yang akan dilakukan. Disamping itu, di setiap proyek ditempatkan seorang penanggungjawab atau disebut dengan *proyek leader*. Manajer dari setiap proyek akan bertanggungjawab akan keberlangsungan dari proyek tersebut.

Secara spesifikasi, peran Australia dalam membantu pemulihan sektor pertanian Aceh pasca bencana tsunami dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan Badan penelitian dan pengembangan pertanian terkait, dalam hal ini yaitu Badan Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh melalui proyek-proyek yang telah dirancang oleh ACIAR, baik itu dalam bentuk penelitian, pelatihan, dan bantuan teknis lainnya. Kerjasama juga dilakukan secara langsung terhadap petani-petani setempat dengan tujuan pemulihan dapat tercapai seefektif mungkin.

ACIAR dalam Rehabilitas Lahan Pertanian

Masalah yang paling krusial dalam sektor pertanian sebagai akibat dampak dari bencana tsunami di Aceh ialah rusaknya lahan-lahan pertanian akibat genangan dan lumpur dari air laut. Kerusakam lahan secara fisik, kimia dan biologi ini, menyebabkan terganggunya produktivitas pertanian. Untuk itu, salah satu program ACIAR dalam bantuan pemulihan sektor pertanian Aceh ialah dalam rehabilitasi lahan pertanian. Peran Australia dalam bantuan rehabilitasi lahan pertanian dapat dilihat dari proyek-proyek kerjasama yang dibuat ACIAR. Proyek ACIAR tersebut diantaranya ialah:

1. SMCN/2005/004 : Management of oil Fertility for restoring cropping in tsunami-affected areas of Nanggroe Aceh Darussalam province, Indonesia.

Proyek ini melaksanakan kegiatan mengenai pengelolaan tanah untuk restorasi tanam di daerah terkena tsunami di Aceh. Proyek ini dimulai pada 1 Juni 2005 dan berakhir pada 31 Mei 2007. Proyek ini

mengeluarkan anggaran sebesar \$447,369.00 dan di pimpin oleh Dr Peter Slavich.¹

Proyek ini melakukan kegiatan pelatihan riset dan penyuluh dalam metode lapangan untuk menilai salinitas tanah secara cepat. Metode ini menggunakan gelombang elektromagnetik (EM38) untuk mengukur salinitas tanah di daerah perakaran.² Penilaian tanah dan tanaman dilakukan di 20 lokasi di seluruh pantai timur Aceh pada tahun 2005. Salinitas tanah dilakukan dengan pengambilan contoh tanah di setiap lokasi selama periode dua tahun.³ Hasilnya menunjukkan bahwa genangan air garam laut mengubah keseimbangan kation dalam tanah dan menyebabkan kekurangan kalium dan kalsium. Untuk itu diperlukan pemukiman pada tanah untuk mengembalikan keseimbangan tanah.

2. SMCN/2005/118 : Restoration of annual cropping of Nanggroe Aceh Darussalam province, Indonesia

Proyek ini ditujukan untuk menangani masalah mengenai restorasi tanam tahunan di daerah yang terkena tsunami Nanggroe Aceh Darussalam, Indonesia. Proyek ini dimulai pada 1 September 2006 dan berakhir pada 31 Agustus 2008.⁴ Proyek ini berada di bawah tanggungjawab manajer Dr Gamini Keerthisinghe, selaku pihak dari ACIAR. Dalam bantuan proyek ini, Australia melalui ACIAR mengeluarkan anggaran sebesar \$858,059.00.⁵

¹ACIAR, *Management of oil Fertility for restoring cropping in tsunami- affected areas of Nanggroe Aceh Darussalam province, Indonesia*. diakses di <http://aciar.gov.au/project/smcn/2005/004> pada 30 Oktober 2014 pukul 19.00 WIB.

²ACIAR, *Agriculture In Aceh After The Tsunami*. Hal.4. Diakses di http://www.dpi.nsw.gov.au/_data/assets/pdf_file/0010/254863/A-practical-guide-to-restoring-agriculture-after-a-tsunami.pdf, pada 31 Oktober 2014 pukul 21.00 WIB.

³*Management of oil Fertility for restoring cropping in tsunami- affected areas of Nanggroe Aceh Darussalam province, Indonesia, Loc.cit*

⁴ACIAR, *Restoration of annual cropping of Nanggroe Aceh Darussalam province, Indonesia*. Diakses di <http://aciar.gov.au/project/smcn/2005/118> pada 29 Oktober 2014 pukul 09.00 WIB.

⁵ *Loc.cit*

Proyek ini bertujuan untuk memperkuat dan membangun kapasitas teknis penyuluhan untuk mengelola tanah yang terkena dampak tsunami dan memulihkan produksi tanaman kembali. Tujuan lainnya adalah untuk mengembangkan dan memperagakan praktek pengelolaan tanah untuk mengembalikan produktivitas tanaman tahunan di daerah produksi yang terkena dampak tsunami, dan untuk mengembangkan dan menerapkan strategi komunikasi untuk pertukaran informasi antara pemerintah, non-pemerintah dan kepentingan masyarakat kelompok kerja. Strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah salinitas tanah yang tinggi ialah menunda penanaman sampai curah hujan meluruhkan garam yang dikandung tanah dan melakukan pemantauan dan analisis dengan menggunakan EM38.

ACIAR Dalam Bantuan Peningkatan Produktivitas Pertanian Pasca Tsunami

Pasca bencana tsunami yang melanda Aceh, lembaga ACIAR terus melakukan upaya dalam pemulihan sektor pertanian Aceh. ACIAR terus mengembangkan proyeknya tidak hanya sebatas rehabilitasi lahan pertanian, tetapi juga melakukan kegiatan lanjutan yang berkaitan dengan pengembalian dan meningkatkan produktivitas pertanian masyarakat Aceh yang lahannya terkena dampak tsunami.

1. SMCN/2005/075 : *Integrated soil and crop management for rehabilitation of vegetable production in the tsunami-affected areas of NAD Province, Indonesia*

Proyek ini melakukan kegiatan mengenai pengelolaan lahan dan tanaman secara terpadu untuk merehabilitasi produksi sayuran di daerah yang terkena tsunami di propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Indonesia. Proyek ini dimulai pada 1 Desember 2006 sampai 30 November 2009.¹ Akan tetapi

¹ ACIAR, *Integrated soil and crop management for rehabilitation of vegetable production in the tsunami-affected areas of NAD Province, Indonesia*. Diakses di <http://aciar.gov.au/project/smcn/2005/075> pada 30 Oktober 2014 pukul 18.00 WIB

proyek ini mengalami perpanjangan sampai tahun 2010. Penanggungjawab proyek ini berada ditangan Dr Gregory Luther. Dalam proyek ini, pemerintah Australia melalui ACIAR mengeluarkan anggaran sebesar \$500,007.00.²

Proyek ini telah melibatkan kerjasama ACIAR dengan BPTP Aceh, lembaga-lembaga penelitian maupun petani secara langsung. Tujuan dari proyek ini adalah untuk memulihkan dan meningkatkan ketahanan pangan dan gizi, serta mata pencaharian, melalui rehabilitasi produksi sayuran. Adapun tujuan dan kegiatan yang lebih spesifik ialah:

1. Untuk mengidentifikasi kendala pembentukan kembali produksi sayuran pada tanah terkena tsunami dan menemukan metode yang berkelanjutan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Kegiatan 1. Melakukan penilaian partisipatif (PA) kendala tanah dan pengelolaan tanaman lain untuk produksi sayuran.

Kegiatan 2. Melakukan uji coba penelitian untuk rehabilitasi produksi sayuran.

2. Membangun kapasitas teknis di antara para peneliti, penyuluh dan petani dalam pengelolaan tanah dan tanaman sayuran secara terpadu.

Kegiatan 1. Membangun kapasitas penelitian staf di BPTP NAD, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan lembaga lain melalui:

a. fasilitasi percobaan penelitian sayur untuk petani.

b. lokakarya metode penelitian.

Kegiatan 2. Membangun kapasitas penelitian dan penyuluhan staf organisasi pemerintah dan non pemerintah melalui:

a. *Vegetable ICM Workshop*

b. Lokakarya Akhir.

c. Partisipasi dalam *the AVRDC Asian Regional Center Regional Training Course*.

Kegiatan 3. Membangun kapasitas perpanjangan staf organisasi pemerintah dan swadaya masyarakat melalui *Training of Trainers*.

² *Loc.cit*

kegiatan 4. Membangun kapasitas petani untuk mencapai keberhasilan melalui Sekolah Lapangan Petani (*Farmer Field School*).

3. Memonitor dan mengevaluasi kegiatan di atas.

Kegiatan 1. Melakukan survei dasar yang mencakup aspek produksi sayuran dan konsumsi.

Kegiatan 2. Evaluasi FFS.

Kegiatan 3. Analisis biaya dan manfaat berbagai strategi pengelolaan tanaman.

Dalam membantu peningkatan produktivitas hasil pertanian, proyek ini melakukan kegiatan dengan mengadakan *Vegetable ICM Workshop*, dan *Training of Trainers* yang dilaksanakan pada tahun 2008.¹ Selain *training of trainers*, proyek ini juga membentuk suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para petani sayur yaitu sekolah lapangan petani (*Field Farmer School / FFS*). Kegiatan ini menfokuskan pada pengelolaan tanaman cabai. Budidaya cabai dibagikan kepada 77 kelompok tani di 43 desa di 20 kecamatan di lima Kabupaten di Aceh.² Total lokasi FFS sampai dengan akhir bulan September 2009 adalah 77 lokasi dengan jumlah petani 1.618 orang, terdiri Aceh Besar 30 FFS, Pidie 13 FFS, Pidie Jaya 17 FFS, Bireun 5 FFS dan Aceh Utara 12 FFS.³

2. SMCN/2007/040 : *Building more profitable and resilient farming systems in Nanggroe Aceh Darussalam and New South Wales.*

Proyek *ACIAR* ini menfokuskan pada pembangunan sistem pertanian yang lebih menguntungkan di Nanggroe Aceh Darussalam. Proyek ini dimulai pada 1 Desember 2008 dan berakhir pada 30

November 2012. Proyek ini mengeluarkan anggaran \$1,608,803.00 dan dipimpin oleh Dr Peter Slavich⁴.

Kegiatan yang dilakukan yaitu mengevaluasi dan mendemonstrasikan teknologi produksi (misalnya varietas unggul) dan perubahan struktural pada sistem pertanian di timur dan pantai barat Aceh. Para peneliti menganalisis sistem pertanian dan penawaran pasar untuk tanaman di lima kabupaten. Tujuannya ialah untuk membantu mengembangkan kapasitas penyuluh dalam memahami sistem pertanian yang beragam dan untuk membantu petani dalam mengelola variabilitas iklim dan pasar.

BPTP Aceh telah memulai kegiatan survei kepada petani dan pasar di desa-desa di Aceh Besar, Pidie, Pidie Jaya dan Bireun sebagai persiapan pertemuan untuk proyek awal. *The Indonesian Soils Research Institute (ISRI)* memulai kegiatan di masing-masing kabupaten untuk memeriksa tanah dan kendala iklim untuk sistem pertanian lokal. Penyuluh Pertanian Lapangan juga di turunkan di masing-masing lokasi yang menjadi obek kegiatan.

ACIAR Dalam Pembangunan Sumber Daya Masyarakat Aceh (Pembentukan Kelompok Wanita Tani)

ACIAR juga membentuk suatu proyek dalam membangun sumber daya masyarakat, khususnya bagi masyarakat perempuan di Aceh. *ACIAR* bekerjasama dengan BPTP Aceh membentuk kelompok-kelompok tani wanita yang kemudian disebut dengan Kelompok Wanita Tani (KWT).

BPTP Aceh bersama *ACIAR* dan juga instansi terkait baik di tingkat provinsi, kabupaten dan kecamatan telah menjalin kerjasama dalam upaya melakukan pembinaan terhadap Kelompok Wanita Tani di Aceh sejak tahun 2009. Kelompok Wanita Tani (KWT) yang telah di bina tersebar pada empat

¹ Gregory C. Luther. *Final Report Of Integrated soil and crop management for rehabilitation of vegetable production in the tsunami-affected areas of NAD Province, Indonesia*. Canberra: *ACIAR*.2010. Hal.20

² *Ibid*. Hal.20

³ *Succes Story 2005-2009 dan Program 2010-2014*, *Loc.cit*. Hal.25

⁴ *ACIAR, Building more profitable and resilient farming systems in Nanggroe Aceh Darussalam and New South Wales*. Diakses di <http://aciarc.gov.au/project/smcn/2007/040>. pada 31 Oktober 2014 pukul 21.00 WIB

kabupaten, yaitu Aceh Besar, Pidie, Bireuen dan Aceh Barat.¹ Masing-masing KWT akan dibina oleh seorang Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang sebelumnya sudah mendapat pelatihan dari ACIAR dan BPTP Aceh.

Fokus komponen Kelompok Wanita Tani (KWT) dari proyek ACIAR adalah pada usaha membentuk dan mendukung kelompok tani perempuan, dimana masing-masing KWT terdiri dari 10-25 orang perempuan yang sama-sama bekerja untuk menanam aneka sayuran di kebun bersama dan di pekarangan.² Hasil dari kegiatan tersebut dapat dijual atau untuk kebutuhan sendiri, sedangkan pendapatan dari penjualan dikelola oleh masing-masing kelompok. Sebagian pendapatan akan dibagikan di antara anggota kelompok dan sebagian untuk modal penanaman kembali untuk kegiatan kelompok.

BPTP menyediakan bantuan untuk memulai KWT baru berupa saran teknis mengenai tanaman dan budidaya, saran operasional mengenai struktur dan fungsi kelompok, kesempatan untuk meningkatkan kapasitas seperti misalnya mengatur kunjungan antar KWT (kunjungan lapangan untuk meninjau KWT lainnya), menghubungkan kelompok dengan petugas Penyuluh Pertanian Lapangan setempat (PPL), dan menyediakan bantuan dana terbatas untuk membeli benih dan peralatan.³ Pada tahun 2010, terdapat 17 KWT yang aktif beroperasi di empat dari 15 kabupaten di Aceh.

¹ Nazariah, Cut Hilda Rahmi, dan Rini Andriani. *Membangun Jaringan Wanita Tani Dalam Pembangunan Pertanian di Provinsi Aceh*, 2011. Hal.1 diakses di http://www.dpi.nsw.gov.au/__data/assets/pdf_file/0020/404912/REPORT-WORKSHOP-MEMBANGUN-JARINGAN-Juli-2011.pdf pada 2 November 2014 pukul 12.30 WIB.

² Anna Stempel, *Penilaian Kebutuhan Proyek untuk perempuan Aceh di bidang pertanian*, 2011. Hal.3, diakses di http://www.dpi.nsw.gov.au/__data/assets/pdf_file/0020/380117/Kelompok-Wanita-Tani-Bahasa-Indonesia.pdf pada 2 November 2014 pukul 13.00 WIB.

³ *Loc.cit.* hal.3

Dampak Proyek ACIAR Terhadap Pertanian Masyarakat Aceh (padi dan palawija)

Salah satu dampak proyek kerjasama ACIAR dengan BPTP (Badan Pengkajian Teknologi Pertanian) Aceh ialah penggunaan varietas toleran oleh petani terkait dengan sifat tanah pada lahan pertanian yang berubah setelah tsunami melanda. Bagi pengembangan tanaman padi di Aceh pasca tsunami, usaha-usaha perbaikan dapat dilakukan dengan menggunakan varietas toleran, selain menyediakan fasilitas drainase untuk mencuci kelebihan garam pada tanah dan upaya pemupukan untuk mengembalikan keseimbangan tanah.

Penggunaan varietas toleran adalah suatu usaha untuk mengembalikan dan meningkatkan produktivitas lahan dan produksi padi di Aceh. Penelitian proyek ACIAR telah menunjukkan beberapa varietas padi yang lebih mampu beradaptasi atau toleran terhadap salinitas dibandingkan yang lainnya. Pengujian pada lahan terkena tsunami di Aceh Besar menunjukkan bahwa beberapa varietas yang toleran terhadap salinitas yaitu Mendawak, Krueng Aceh, Seilalan, Banyu Asin dan Cisadane, dan mereka juga respon terhadap drainase dan pemupukan.⁴

Selain penggunaan varietas toleran, inovasi teknologi pertanian dengan penggunaan benih berkualitas dan demonstrasi sistem penanaman telah membawa perubahan terhadap peningkatan produktivitas padi. Sejak tahun 2007, ACIAR dan BPTP Aceh telah memperkenalkan beberapa varietas unggul padi pada beberapa wilayah di Provinsi Aceh di antaranya Aceh Utara, Pidie Jaya, Pidie, Aceh Barat Daya dan Aceh Selatan.

Pada tahun 2007 dilakukan pengenalan varietas unggul pada tiga kabupaten yaitu Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara, Kecamatan Ulim Pidie Jaya dan Kecamatan Manggeng dan Tangan-Tangan Aceh Barat

⁴ Sembiring dan Anischan Gani, *Adaptasi Varietas Padi Pada Tanah Terkena Tsunami*, Hal. 5. Diakses di http://www.dpi.nsw.gov.au/__data/assets/pdf_file/0009/199449/Adaptability-of-rice-on-tsunami-affected-soil.pdf pada 1 November 2014 pukul 18.00 WIB.

Daya. Varietas yang di kembangkan adalah Hipa-3, Hipa-4, Rokan, Ciherang, Cigeulis, Ciapus, Batang Gadis dan Mekongga. Dari beberapa varietas yang diperkenalkan, hasil yang tertinggi dijumpai pada varietas Maro dengan rata-rata produksi mencapai 7,84 t/ha, diperoleh pada lokasi Kabupaten Aceh Barat Daya.¹

Pengembangan benih berkualitas pada tahun 2008 dilakukan melalui kegiatan perbanyak benih. Kegiatan ini dilakukan pada tiga kabupaten yaitu; Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar seluas 10 ha (42 petani), Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie, seluas 8 ha (38 petani) dan Kecamatan Manggeng, Tangan-Tangan dan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, seluas 3 ha (30 petani). Adapun jenis varietas yang dikembangkan adalah Krueng Aceh, Ciherang dan Mira-1. Hasil ketiga jenis varietas yang dikembangkan ini terlihat bahwa Varietas Ciherang menunjukkan hasil yang tertinggi yaitu mencapai 7,8 t/ha.²

Pada tahun 2009 juga dilakukan melalui kegiatan perbanyak benih atau bibit. Kegiatan ini dilakukan pada tiga kabupaten yaitu; Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya, seluas 10 ha (39 petani), Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie seluas 8 ha (48 petani) dan Kecamatan Manggeng, Tangan-Tangan dan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, seluas 5 ha (37 petani).³ Adapun jenis varietas yang dikembangkan adalah Krueng Aceh, Ciherang dan Mira-1. Dari ke tiga jenis varietas yang dikembangkan ini terlihat bahwa Varietas Ciherang menunjukkan hasil yang tertinggi yaitu mencapai 7,8 t/ha.

Proyek-proyek ACIAR yang ditujukan pada empat kabupaten besar di Aceh telah menunjukkan perkembangan dan kemajuan, khususnya pada tanaman padi dan palawija. Lahan yang sebelumnya rusak bahkan tidak produktif, telah kembali produktif. Hal ini dapat dilihat dari hasil panen yang sudah bisa dilakukan kembali oleh petani-petani di pantai

barat dan timur Aceh. Dari hasil pemantauan tim monitoring dan evaluasi bahwa dampak teknologi, yang banyak dilanjutkan oleh petani adalah tentang penggunaan varietas berkualitas. Hal ini terlihat bahwa petani akan melanjutkan penanaman benih tersebut pada musim tanam berikutnya dengan jumlah petani yang semakin banyak.

Tabel 4.6 Produktivitas Padi Provinsi Aceh Tahun 2005-2009

Tahun	Produktivitas (ton/Ha) %
2005	4.18
2006	4.21
2007	4.25
2008	4.26
2009	4.33

Sumber : BPS 2010, data diolah

Data diatas menunjukkan produktivitas padi Aceh yang meningkat setiap tahunnya. Produksi padi mengalami peningkatan sebesar 11,02 persen yaitu dari 1.402.287 juta ton pada tahun 2008 meningkat menjadi 1.556.858 ton pada tahun 2009.⁴ Komoditas pangan yang mengalami peningkatan produksi paling signifikan adalah jagung dan kedelai. Produksi jagung mengalami peningkatan 22,16 persen yaitu sebesar 112.894 ton pada tahun 2008 meningkat menjadi 137.910 ton pada tahun 2009.⁵ Produksi kedelai bahkan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 44,55 persen, dari 43.885 ton pada tahun 2008 meningkat menjadi 63.436 ton pada tahun 2009.⁶

Simpulan

Dampak bencana alam yang terjadi di suatu wilayah merupakan suatu permasalahan yang harus ditangani pemulihannya karena terkait dengan kelanjutan kehidupan masyarakat sekitarnya. Pemulihan wilayah

¹ *Succes Story 2005-2009 dan Program 2010-2014, Loc.cit.* Hal.10

² *Loc.cit*

³ *Loc.cit*

⁴ Rencana Pembangunan Jangka Panjang Aceh (RPJP Aceh) Tahun 2005-2025. Hal. 101

⁵ *Loc.cit.* hal.95

⁶ *Loc.cit*

dampak bencana di suatu negara tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah negara itu sendiri, akan tetapi pihak-pihak asing juga terlibat dalam memberikan bantuan sebagai wujud dari misi kemanusiaan. Bencana tsunami Aceh, Indonesia pada akhir tahun 2004 merupakan salah satu bencana yang banyak mendapat perhatian dari negara-negara di dunia, salah satunya Australia.

Bencana tsunami Aceh yang terjadi pada Desember 2004 menyebabkan kerusakan dan kehilangan materil maupun kerugian dalam bentuk korban jiwa. Bencana tsunami juga telah menyebabkan kerusakan pada sektor produktif. Sektor pertanian merupakan sektor yang parah mengalami kerusakan dibandingkan sektor lainnya. Pemulihan sektor pertanian Aceh memerlukan waktu dan mekanisme yang tepat agar produktivitas pertanian masyarakat pesisir pantai Aceh dapat kembali seperti semula.

Pemerintah Australia berperan penting dalam memberikan bantuan untuk Aceh pasca dilanda bencana gempa dan tsunami. Secara umum program bantuan luar negeri Australia dijalankan oleh lembaga *AusAID (Australia For Agency International Of development)*. Bantuan terbesar Australia untuk Aceh ialah dalam rekonstruksi pembangunan. Peran Australia dalam bantuan pemulihan Aceh lainnya ialah bantuan di sektor pertanian. Bantuan pemulihan sektor pertanian aceh ini dilakukan oleh lembaga khusus *ACIAR*.

ACIAR dibentuk pada tahun 1982, beroperasi dibawah naungan departemen Luar Negeri dan perdagangan. *ACIAR* merupakan bagian dari bantuan luar negeri Pemerintah Australia dan melakukan kegiatannya untuk mencapai tujuan pemberian bantuan dari Australia dalam membantu masyarakat mengatasi kemiskinan. Salah satu kontribusi *ACIAR* yaitu dalam bidang kemanusiaan dan tanggap bencana bagi wilayah-wilayah dampak bencana.

ACIAR membantu pemulihan sektor pertanian Aceh melalui proyek yang didanai oleh pemerintah Australia. Proyek-proyek *ACIAR* dilaksanakan oleh para ilmuwan pertanian Australia yang bekerjasama dengan

badan pengembangan pertanian di Aceh. Lembaga *ACIAR* berperan dalam perbaikan lahan-lahan pertanian yang rusak di sepanjang pesisir pantai Aceh. *ACIAR* melakukan kerjasama dengan lembaga pertanian setempat, yaitu *BPTP (Badan Pengkajian Teknologi Pertanian)* Aceh dan petani-petani yang ada untuk mengembalikan produktivitas pertanian masyarakat Aceh.

Kegiatan-kegiatan proyek *ACIAR* diantaranya mencakup pelatihan tentang tanah, membentuk forum komunikasi, mengadakan penelitian-penelitian untuk meneliti tanah yang rusak oleh bencana tsunami dan masalah-masalah yang dihadapi oleh tanaman pada tanah tersebut setelah terjadi tsunami. Dengan kata lain proyek *ACIAR* bertujuan untuk rehabilitasi lahan pertanian dan pemulihan tanaman pasca bencana yang mengganggu produktivitas pertanian masyarakat Aceh.

Jadi, teori perana dan teori kerjasama telah menjelaskan peranan negara Australia dalam membantu pemulihan Aceh pasca bencana tsunami khususnya di sektor pertanian melalui lembaga *ACIAR*. Peran negara Australia diwujudkan melalui kerjasama dengan Indonesia. Kerjasama tersebut dilakukan dengan lembaga pemerintah setempat, yaitu *BPTP* Aceh. Peranan Australia dalam memberikan bantuan untuk Aceh telah memberikan manfaat bagi petani pesisir Aceh yang lahan-lahan pertaniannya rusak pasca dilanda bencana.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Billy Anggara, *Dampak Kerjasama Indonesia-Australia Bidang Pendidikan (Studi Kasus Sister School SMPN1 Tasikmalaya dengan Glenunga International High School Australia)*. Jurnal FISIP Volume 1 No. 2-Oktober 2014.

Bintoro Wardianto, *Peran Otonomi Khusus dalam Implementasi Rekonstruksi Aceh Suatu Tinjauan Teoritik*, diakses di journal.unair.ac.id/filerPDF/02-Bintoro.pdf.

- Elvira Iskandar, *Ketersediaan Lahan Pertanian Padi Sawah Pasca Tsunami di Kabupaten Aceh Besar*, Vol.14 No. 1 , 2013.
- Funny Triharjanti, *Peran MDF (Multi Donor Fund) Dalam Pengelolaan Dana Rekonstruksi dan Pemulihan Perekonomian di Aceh Pasca Tsunami tahun 2004*, 1 (4) 2013: 1125 – 1132.
- Syamsul Maafir, *Bencana dan Penanggulangannya ditinjau Dari Aspek Sosologi*, Vol.1, No.1, 2010, hal1-7.
- Tobing Edo Herbadella ,2011, *USAID: Analisis Ekonomi Politik Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat di Indonesia*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Univ.Brawijaya, Malang, dapat dilihat di www.academia.edu/.../USAID_Analisis_Ekonomi_Politik_Bantuan_Luar_Negeri_Amerika_Serikat_Di_Indonesia
- Skripsi**
- Sinaga, Chintya Magdalena.2014. Diambil dari skripsi “*Dinamika Hubungan Australia-Indonesia dalam Bidang Politik (2010-2015)*”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politi, Makasar: Univ.Hasanuddin.
- Nini Salwa Istiqamah. 2014. Dalam skripsi “*Kerjasama Australia-Indonesia dalam Ekspor Impor Daging Sapi*”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Makassar: Univ.Hasanuddin.
- Tesis**
- Suryani Maulida.2009. Diambil dari Tesis *Pengukuran Kinerja Government Partnership Fun (GPF) Australia Indonesia*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jakarta: Universitas Indonesia. Dapat diakses di lontar.ui.ac.id/file?file=digital/...Pengukuran%20kinerja-Analisis.pdf.
- Buku**
- ACIAR.2014.*Restoring Agriculture After A Tsunami: The Experience From Aceh, Indonesia*.Canberra: CanPrint Communications.
- Budiardjo, Miriam.2006.*Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Burchill, Scott dan Linklater, Andrew. 2010. *Teori-Teori Hubungan Internasional* Bandung: Nusa Media.
- Budiono.1991.*Ekonomi Internasional*.Yogyakarta: BPFE.
- Frankle, Joseph.1980.*Hubungan Internasional*.Jakarta: Singgih Bersaudara.
- Gregory C. Luther. 2010. *Final Report Of Integrated soil and crop management for rehabilitation of vegetable production in the tsunami-affected areas of NAD Province, Indonesia*. Canberra: ACIAR.
- Holsti, K.J.1998.*Politik Internasional: Kerangka Untuk Analisis* , Erlangga, Jakarta.
- Mas’oed, Mochtar.1994.*Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- Nopirin.1991.*Ekonomi Internasional* .Yogyakarta: BPFE.
- Nuechterlein, Donald C.1979.*National Interest A New Approach*. Spring: Orbis.
- Report (laporan)**
- ACIAR ,2009, *Rencana Operasional Tahunan 2009–10 Ulasan tentang Indonesia*. dapat dilihat di <http://aciar.gov.au/files/node/11289/AOP%2009-10%20Indonesian%20web.pdf>.
- ACIAR . 2009. ”*Rencana Operasional Tahunan 2008–09: mengenai Indonesia*”, dapat dilihat di aciar.gov.au/files/node/.../INDO_ACIAR%20AOP%2008-09_web.pdf diakses pada 18 Maret pukul 17.00 WIB.
- ACIAR, 2010, *Pertanian di Daerah Pesisir Aceh (2 Februari 2010)*, dapat dilihat di www.dpi.nsw.gov.au/___data/.../Aceh-newsletter-2-Febuari-2010.pdf.
- ACIAR.2010. *Pertanian di Daerah Pesisir Aceh* (Oktober 2010). Diakses di Pada 21 Oktober 2014 pukul 17.00 WIB.

- Anischan Gani, Gavin Tinning, M Ferizal, 2010, *Coastal agriculture in Aceh (second edition)*, diakses di http://www.dpi.nsw.gov.au/__data/assets/pdf_file/0005/318434/Aceh-newsletter-2-Februari-2010.pdf
- Annual Report ACIAR. 2007. *Pertanian Pasca Tsunami (Januari 2007)*. dapat dilihat di www.dpi.nsw.gov.au/__data/.../Aceh-newsletter-2-Februari-2010.pdf diakses pada tanggal 10 Oktober 2014 pukul 17.00 WIB.
- Australian Agency for International Development (AusAID), *Strategi Kerjasama Pembangunan Australia Indonesia 2008–13*. Canberra: New Millennium Print, 2008. Dapat dilihat di http://aid.dfat.gov.au/Publications/Documents/aip_strat_2008-13_bahasa.pdf.
- Australian Agency for International Development (AusAID, *Kemitraan Australia Indonesia Untuk Rekonstruksi Dan Pembangunan Pemulihan Pasca Bencana di Aceh dan Nias (2005–08)*. Canberra: Bluestar, 2008. Dapat dilihat di http://aid.dfat.gov.au/Publications/Documents/AIPRD_aceh_recovery_bahasa.pdf
- Badan Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh. 2010. *Succes Story 2005-2009 dan Program 2010-2014*. Diakses di <http://nad.litbang.pertanian.go.id/ind/files/Succes%20Story/LAP.%20SUCCESS%20STORY%202005.pdf> pada 21 Oktober 2014 pukul 20.00 WIB. pada 21 Oktober 2014 pukul 20.00 WIB.
- Laporan Akhir. 2008. *Tinjauan Kemitraan Australia Indonesia untuk Rekonstruksi dan Pembangunan*.
- Mason Edit, Adelaide ,2013, *Rencana Operasional Tahunan ACIAR 2013–14 : Ringkasan Indonesia*. dapat dilihat di http://aciar.gov.au/files/aciar_aop2013_14_bahasa_indonesia_0.pdf.
- Website**
- ACIAR. *Aid Program Initiatives*. Diakses di <http://aciar.gov.au/page/aid-program-initiatives> pada 31 Oktober 2014 pukul 15.15 WIB.
- ACIAR. *Corporate Governance*. Diakses di http://aciar.gov.au/corporate_governance pada 31 Oktober 2014 pukul 14.00 WIB.
- ACIAR. *Country Offices*. Diakses di http://aciar.gov.au/country_offices pada 31 Oktober 2014 pukul 14.15 WIB.
- ACIAR. *Integrated soil and crop management for rehabilitation of vegetable production in the tsunami-affected areas of NAD Province, Indonesia*. Diakses di <http://aciar.gov.au/project/smcn/2005/075> pada 30 Oktober 2014 pukul 18.00 WIB.
- ACIAR. *Management of oil Fertility for restoring cropping in tsunami- affected areas of Nanggroe Aceh Darussalam province, Indonesia*. Diakses di <http://aciar.gov.au/project/smcn/2005/004> pada 30 Oktober 2014 pukul 19.00 WIB.
- ACIAR. *Restoration of annual cropping of Nanggroe Aceh Darussalam province, Indonesia*. Diakses di <http://aciar.gov.au/project/smcn/2005/118> pada 29 Oktober 2014 pukul 09.00 WIB.
- ACIAR. *Where We Work*. Diakses di <http://aciar.gov.au/wherewework> pada 31 Oktober pukul 15.00 WIB.
- Anna Stermpel.2001.*Penilaian Kebutuhan Proyek untuk perempuan Aceh di bidang pertanian*. Diakses di http://www.dpi.nsw.gov.au/__data/assets/pdf_file/0020/380117/Kelompok-Wanita-Tani-Bahasa-Indonesia.pdf pada 2 November 2014 pukul 13.00 WIB.
- Australia Indonesia Institute (AAI). *Hubungan Australia-Indonesia*. Diakses di <http://www.dfat.gov.au/aai/publications/bab11/index.html> pada 20 Oktober 2014 pukul 14.00 WIB.
- Australia Indonesia Institute (AAI).*Hubungan Australia-Indonesia*. Diakses di <http://www.dfat.gov.au/aai/publications/bab11/index.html> pada 20 Oktober 2014 pukul 14.00 WIB.

- Australian Government. "ACIAR, 2013, dapat dilihat di <http://aid.dfat.gov.au/whole-of-government/aciary/Pages/home.aspx> diakses pada tanggal 20 Maret 2014 pukul 16.00 WIB.
- Australian Government. *Joint Understanding on a code of conduct between the Republic of Indonesia and Australia in implementation of the agreement between the Republic of Indonesia and Australia on the Framework for Security Cooperation ("The Lombok Treaty")*. Diakses di <http://www.dfat.gov.au/geo/indonesia/joint-understanding-lombok-treaty.html> pada 21 Oktober 2014 pukul 17.30 WIB.
- Bappenas. *Sejarah AusAID di Indonesia*. Diakses di [ditpolkom.bappenas.go.id/.../4\)%20AUSAID/Apakah%20AusAID.pdf](http://ditpolkom.bappenas.go.id/.../4)%20AUSAID/Apakah%20AusAID.pdf) pada 21 Oktober 2014 pukul 19.00 WIB.
- BMKG. "Gempabumi & Tsunami 26 Desember 2004". http://inatews.bmkg.go.id/new/about_inatews.php?urt=2 diakses pada 20 Maret 2014 pukul 17.00 WIB.
- Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia. *Aid Issues*. Diakses di <http://aid.dfat.gov.au/aidissues/Pages/home.aspx> pada 21 Oktober 2014 pukul 19.40 WIB.
- Department of Foreign Affairs and Trade. *About the IA-CEPA negotiations*. Diakses di <http://www.dfat.gov.au/fta/iacepa/> pada 20 Oktober 2014 pukul 15.00 WIB.
- Gabriela, *Level Analisa, 2013, dapat dilihat di* http://gabriela-n-p-fisip10.web.unair.ac.id/artikel_detail-82322-Analisis%20HI-Level%20Analisis.html diakses pada 17 Maret 2014 pukul 13.00 WIB.
- Janudianto, dkk. 2012. *Membangun Kembali Aceh: Belajar dari Hasil Penelitian dan program Rehabilitas Aceh Pasca Tsunami*. Diakses di <http://www.worldagroforestry.org/sea/Publications/files/book/BK0162-12/BK0162-12-1.PDF> diakses pada 29 Oktober 2014 pukul 14.00 WIB.
- Kelompok Kemitraan Usaha Indoensia-Australia (IA-BPG). 2012. Diakses di* iabc.or.id/download/IACEPABPGBAHASA.pdf pada 20 Oktober 2014 pukul 16.00 WIB.
- Kementerian Luar Negeri Indonesia. Maret 2012. *Perdagangan Indonesia-Australia*. Diakses di <http://www.tabloiddiplomasi.org/previous-issue/169-maret-2012/1367-perdagangan-indonesia-australia.html> pada 20 Oktober pukul 15.30 WIB.
- Nazariah, Cut Hilda Rahmi, dan Rini Andriani. 2001. *Membangunan Jaringan Wanita Tani Dalam Pembangunan Pertanian di Provinsi Aceh*. Diakses di Rachmadin Ismail. *PM Abbott : Sebagai super Power Asia, Indonesia Penting bagi Kami*. Diakses di <http://news.detik.com/read/2013/11/13/091544/2411353/10/pm-abbott-sebagai-super-power-asiaindonesia-negara-penting-bagi-kami?nd771104bcj> pada 20 Oktober 2014 pukul 16.30 WIB.
- RPJP Aceh, " *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Aceh 2005-2025*", dapat dilihat di www1-media.acehprov.go.id/.../BAB_I_PENDAHUAN_FINAL_-_Bangda_Final_06.01_.2011_.pdf diakses pada 17 Maret 2014 pukul 14.00 WIB.